

ABSTRAK

Kampung Tambaklorok merupakan salah satu kawasan permukiman di Kota Semarang yang rentan mengalami penurunan muka tanah 9-10 cm/tahun akibat pembangunan permukiman yang tak terkendali. Lokasinya yang berdekatan dengan kawasan pesisir juga menyebabkan kawasan ini sering dilanda banjir rob. Keinginan bertahan hidup di lokasi yang rentan terhadap kerusakan lingkungan, mampu meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan oleh banjir rob. Terdapat empat kerentanan masyarakat, yaitu kerentanan fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kerentanan masyarakat terhadap banjir rob menyebabkan perubahan kondisi masyarakat, sehingga kondisi ini mendorong terjadinya adaptasi terhadap banjir rob. Adapun bentuk adaptasi yang dapat masyarakat Kampung Tambaklorok terapkan, yaitu adaptasi struktural dan non struktural. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat kerentanan masyarakat terdampak banjir rob dengan bentuk adaptasi banjir rob yang diterapkan masyarakat di Kampung Tambaklorok Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini merupakan rumah tangga di Kampung Tambaklorok, dengan jumlah sampel 100 responden berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling yang dilakukan secara acak karena sampel memiliki karakteristik yang sama yaitu terdampak banjir rob.

Penelitian ini menggunakan metode analisis tabulasi silang (crosstab) untuk mengetahui hubungan antara tingkat kerentanan masyarakat dengan bentuk adaptasi terhadap banjir rob yang diterapkan rumah tangga ataupun masyarakat Kampung Tambaklorok. Dalam penelitian ini, terdapat 3 analisis yang dilakukan. Pertama, analisis tingkat kerentanan masyarakat untuk mengetahui sejauh mana kerentanannya terhadap banjir rob. Kedua, analisis bentuk adaptasi yang bertujuan mengetahui tindakan adaptasi yang pernah diterapkan di Kampung Tambaklorok. Ketiga, analisis hubungan antara keduanya yang tujuannya adalah mengetahui bentuk adaptasi yang diterapkan sesuai dengan tingkat kerentanan masyarakat Kampung Tambaklorok dalam menghadapi banjir rob.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kerentanan masyarakat dengan bentuk adaptasi yang diterapkan masyarakat Kampung Tambaklorok, Semarang. Tingkat kerentanan masyarakat Kampung Tambaklorok beragam, mulai dari rendah, sedang, dan tinggi. Kerentanan fisik dan kerentanan ekonomi rendah serta sedang cenderung menerapkan bentuk adaptasi peninggian lantai rumah dengan ketinggian 0,5 – 1 meter sebanyak 2 – 3 kali dalam kurun waktu 5 tahun, sedangkan kerentanan fisik dan kerentanan ekonomi tinggi menerapkan hanya 1 kali peninggian lantai rumah. Kerentanan fisik tinggi dan kerentanan sosial tinggi tidak menerapkan adaptasi penambahan jumlah lantai. Adaptasi pengurukan jalan dan gotong royong diterapkan semua tingkat kerentanan masyarakat. Penelitian ini mampu menunjukkan bahwa hasil analisis sesuai dengan temuan di lapangan, dimana tindakan bentuk adaptasi yang telah masyarakat lakukan sesuai dengan tingkat kerentanan masing-masing rumah tangga serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing rumah tangga ataupun masyarakat.

Kata Kunci: *Banjir Rob, Bentuk Adaptasi, Kerentanan Masyarakat*